

No. Reg: 191180000019559

LAPORAN PENELITIAN



MANAJEMEN PERENCANAAN KURIKULUM PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM NEGERI DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN

Ketua Peneliti

Muhammad Faisal, M. Ag

NIDN: 2024087101

ID Peneliti: 202408710108000

Anggota Peneliti:

Muhammad Zulyadi, MA

Kategori Penelitian	Penelitian Terapan dan Kolaborasi antar Perguruan Tinggi
Bidang Ilmu Kajian	Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan
Sumber Dana	DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2019

PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
OKTOBER 2019

**LEMBARAN IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN
PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN LP2M UIN AR-RANIRY
TAHUN 2019**

1. a. Judul Penelitian : **Manajemen Perencanaan Kurikulum Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan**
- b. No. Registrasi : 191180000019559
- c. Kategori Penelitian : PTKAPT
- d. Bidang Ilmu yang diteliti : Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan

2. Peneliti/Ketua Peneliti
 - a. Nama Lengkap : Muhammad Faisal, M. Ag
 - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
 - c. NIP : 197108241998031002
 - d. NIDN : 2024087101
 - e. NIPN (ID Peneliti) : 202408710108000
 - f. Pangkat/Gol. : Pembina Tk. I (IV/b)
 - g. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
 - h. Fakultas/Prodi : FTK/ MPI

 - i. Pembantu Peneliti
 - Nama Lengkap : Muhammad Zulyadi, MA.
 - Jenis Kelamin : Laki-laki
 - Fakultas : FAI Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh

3. Lokasi Penelitian : Bandung dan Yogyakarta
4. Jangka Waktu Penelitian : 7 (Tujuh) Bulan
5. Tahun Pelaksanaan Penelitian : 2019
6. Jumlah Biaya Penelitian : Rp. 100.000.000,-
7. Sumber Dana : DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019
8. Luaran (*outcome*) Penelitian : a. Laporan Penelitian; b. Publikasi Ilmiah; c. HKI

Mengetahui,
Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan
LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

Dr. Muhammad Maulana, M. Ag.
NIP. 197204261997031002

Banda Aceh, 30 Oktober 2019
Peneliti,


Muhammad Faisal, M. Ag.
NIDN. 2024087101

Menyetujui:
Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

Prof. Dr. H. Warul Walidin, AK., MA.
NIP. 195811121985031007

PERNYATAAN

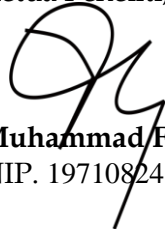
Saya yang bertanda tangan di bawah Ini:

Nama : **Muhammad Faisal, M. Ag**
NIP : 197108241998031002
Tempat/ Tgl Lahir : Medan, 24 Agustus 1971
Alamat : Darussalam, Aceh Besar

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian yang berjudul: **“Manajemen Perencanaan Kurikulum Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”** adalah benar-benar Karya Asli kami yang dihasilkan melalui kegiatan yang memenuhi kaidah dan metode ilmiah secara sistematis sesuai otonomi keilmuan dan budaya akademik dan diperoleh dari pelaksanaan Penelitian yang dapat berupa hasil analisis data, hasil pengujian hipotesis, hasil pembuktian, dan/atau konstruksi teori/ konsep, hasil rancang bangun model, dan/atau perumusan rekomendasi, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab kami.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 30 Oktober 2019
Saya yang membuat pernyataan,
Ketua Peneliti,


Muhammad Faisal, M. Ag
NIP. 197108241998031002

MANAJEMEN PERENCANAAN KURIKULUM PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM NEGERI DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN

Ketua Peneliti:

Muhammad Faisal, M. Ag

Anggota Peneliti:

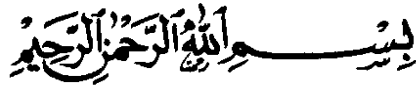
Tabrani. ZA, S.Pd.I, M.S.I.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Manajemen Perencanaan Kurikulum pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Konsep perencanaan kurikulum dalam pendidikan menjadi salah satu konsen garap yang utama dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Kurikulum dipandang sebagai suatu rancangan pendidikan, karena kurikulum menentukan pelaksanaan dan hasil pendidikan. Masalah manajemen perencanaan pengembangan kurikulum didasarkan pada kenyataan bahwa seringkali terjadi gap antara strategi nasional dengan usaha-usaha implementasi juga antara gap perencana kurikulum dengan praktisi yang melaksanakan kurikulum di lapangan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan model paradigma Naturalistik, sosial fenomenologis dan humanisme. Subjek dalam penelitian ini adalah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah triangulasi, sedangkan data dianalisis secara berulung-ulang (cyclical) dengan tiga cara, yaitu reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Hasil penelitian didapatkan bahwa sistem dan konsep kurikulum pendidikan tinggi pada PTKIN Indonesia dilihat sebagai sebuah proses akan memiliki empat tahapan pokok, yaitu: (1) masukan, (2) proses, (3) luaran, dan (4) hasil ikutan (outcome). Manajemen perencanaan kurikulum pada PTKIN Indonesia didasarkan pada 3 (tiga) rasional, yaitu adanya tantangan Internal dan Eksternal yang menyangkut kondisi pendidikan tinggi serta paradigma pengelolaan kurikulum. Adapun langkah awal yang dilakukan dalam menyusun kurikulum pada PTKIN adalah dengan melakukan analisis SWOT dan tracer study serta labor market signals. Sedangkan penyusunan kurikulum dilakukan setelah diperoleh hasil dari analisis SWOT, tracer study, dan market signal untuk menentukan tujuan pendidikan.

Kata Kunci: Manajemen, Perencanaan, Kurikulum, Mutu Pendidikan, PTKIN

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT dan salawat beriring salam penulis persembahkan kepangkuan alam Nabi Muhammad SAW, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis telah dapat menyelesaikan laporan penelitian dengan judul **“Manajemen Perencanaan Kurikulum Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”**.

Dalam proses penelitian dan penulisan laporan ini tentu banyak pihak yang ikut memberikan motivasi, bimbingan dan arahan. Oleh karena itu penulis tidak lupa menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Ibu Ketua LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
3. Bapak Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
4. Rektor beserta segenap civitas akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
5. Rektor beserta segenap civitas akademika UIN Sunan Gunung Djati, Bandung;
6. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Prof. Dr. Mohd. Zailani Mohd. Yusoff, MA., dari Universiti Utara Malaysia, yang telah bersedia menjadi Ekspert untuk membahas isi sekaligus menguatkan hasil penelitian ini;

8. Tim Pinus Institute yang telah memfasilitasi dalam melakukan pengujian draft dan hasil awal penelitian ini;
9. Para Staf dan Karyawan LP2M dan Puslitpen UIN Ar-Raniry Banda Aceh
10. Dosen-dosen dalam lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
11. Kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah ikut membantu dan memberikan semangat dalam menyelesaikan laporan penelitian ini.

Akhirnya hanya Allah SWT yang dapat membalas amalan mereka, semoga menjadikannya sebagai amal yang baik.

Harapan penulis, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan menjadi salah satu amalan penulis yang diperhitungkan sebagai ilmu yang bermanfaat, di dunia dan akhirat. *Amin ya Rabbal 'Alamin.*

Banda Aceh, 30 Oktober 2019

Ketua Peneliti,



Muhammad Faisal, M. Ag.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. KajianTerdahulu yang Relevan.....	6
E. Kerangka Teori.....	8
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Konsep Kurikulum	15
B. Manajemen Kurikulum	23
C. Komponen-Komponen dalam Kurikulum.....	29
D. Manajemen Perencanaan Kurikulum	33
E. Pengembangan Kurikulum dan Prinsip-prinsipnya	39
F. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tinggi	56
G. Manajemen Mutu Pendidikan Tinggi.....	61
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	78
B. Sumber Data	81
C. Kehadiran Peneliti di Lapangan	83
D. Teknik Pengumpulan Data.....	84
E. Teknik Analisis Data	86
F. Anggaran Biaya.....	88
G. Jadwal Pelaksanaan	88
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Sistem Pendidikan Tinggi dan Kurikulum Berbasis KKNI pada PTKIN Indonesia	89
B. Manajemen Perencanaan Kurikulum PTKIN Indonesia	99

C. Tahapan Penyusunan Kurikulum pada PTKIN Indonesia	103
D. Manajemen Kurikulum dan Peningkatan Mutu Pendidikan pada PTKIN.....	138
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	158
B. Saran-saran.....	161
DAFTAR PUSTAKA	163
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIODATA PENELITI	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bekal dalam memaknai kehidupan. Pada era globalisasi ini, pendidikan yang baik saja tidak cukup. Pendidikan harus mempunyai mutu yang dapat dipertanggungjawabkan agar mampu menjawab tantangan era globalisasi. Dewasa ini upaya peningkatan mutu pendidikan terus dilakukan oleh berbagai pihak dan pendekatan. Upaya-upaya tersebut dilandasi suatu kesadaran betapa pentingnya peranan pendidikan dalam pengembangan sumber daya manusia dan pengembangan watak bangsa (*Nation Character Building*) untuk kemajuan masyarakat dan bangsa. Harkat dan martabat suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas pendidikannya. Dalam konteks bangsa Indonesia, peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh (Mulyasa, 2005: 31).

Menurut Abdul Hadis dan Nurhayati (2010: 85) mutu pendidikan merupakan tolak ukur keberhasilan sebuah proses pendidikan yang bisa dirasakan oleh masyarakat mulai dari *input* (masukan), proses pendidikan yang terjadi, hingga *output* (produk keluaran) dari sebuah proses pendidikan.

Menurut H. A. R. Tilaar (2012: 224-225) Indonesia dewasa ini dirasakan kemerosotan rasa nasionalisme oleh kekuatan-kekuatan global. Lunturnya nasionalisme disebabkan: 1) Globalisasi yang mengembangkan demokrasi serta hak-hak asasi manusia telah

terbentuk menjadi etnosentrisme yang sempit, bahkan melahirkan sentimen yang mementingkan golongan; 2) Euforia kebebasan yang memicu disintegrasi bangsa; 3) Orang lebih memilih mengonsumsi produk dan jasa dari luar negeri; 4) Menyerahkan pengelolaan sumber daya ekonomi kepada modal asing.

Oleh karena itu, pendidikan harus mampu mempertahankan konsistensinya sebagai solusi yang bersifat preventif terhadap dampak negatif era yang ada. Perguruan Tinggi Keagamaan Islam sebagai wadah pembelajaran Pendidikan Islam mendapatkan tugas ekstra untuk menjalankan hal tersebut. Sesuai dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tujuan pendidikan Islam adalah mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia, yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas dan lingkungan lembaga pendidikan.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, para pelaku pendidikan memerlukan adanya acuan yang jelas sebagai pedoman dari pelaksanaan proses pendidikan, yang dinamakan kurikulum. Acuan tersebut terdiri dari komponen tujuan yang menjadi arah pendidikan, dan komponen evaluasi (Wina Sanjaya, 2008: 16).

Kurikulum mempunyai dua unsur, yaitu kurikulum ideal dan kurikulum aktual. Kurikulum ideal merupakan pedoman bagi guru, sedangkan kurikulum aktual adalah kurikulum yang secara riil dapat dilaksanakan oleh pendidik sesuai dengan keadaan dan kondisi yang ada (Wina Sanjaya, 2008: 22-24).

Untuk dapat dipahami sebagai pengalaman dalam mempersiapkan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan, baik yang diperoleh dari dalam maupun luar lembaga pendidikan, maka kurikulum hendaknya dikembangkan melalui fungsi perencanaan yang matang serta sistematis dan terpadu, pengorganisasian yang baik, pengimplementasian di lapangan, dan pengawasan atas pelaksanaannya (Anan Nur, 2011: 1).

Masalah manajemen perencanaan pengembangan kurikulum didasarkan pada kenyataan bahwa seringkali terjadi gap antara strategi nasional dalam pengembangan kurikulum dengan usaha-usaha implementasi juga antara gap perencana kurikulum dengan praktisi yang melaksanakan kurikulum di lapangan setiap hari. Pembelajaran pada PTKI dianggap kurang maksimal bahkan menurut Mochtar Buchori (1992) “menilai kegagalan pendidikan pada PTKI disebabkan karena praktik pendidikannya hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai (agama), dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan konatif-valutif yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama”.

Hamalik (2012: 149) mengungkapkan bahwa kenyataan adanya gap atau jurang antara ide-ide strategi dan pendekatan yang dikandung oleh suatu kurikulum dengan usaha-usaha implementasinya. Gap ini disebabkan oleh masalah keterlibatan personal dalam perencanaan kurikulum. Keterlibatan personal ini banyak bergantung pada pendekatan perencanaan kurikulum yang dianut.

Menurut Sandika sebagaimana dikutip Busro dan Siskandar (2017: 31), dalam merencanakan suatu kurikulum diperlukan banyak

keterampilan, salah satunya adalah keterampilan konseptual untuk mampu memahami organisasi serta mampu memadukan dan mengkoordinasikan berbagai kepentingan dalam organisasi. Bagian terpenting dalam melakukan manajemen adalah memahami teori dari manajemen dan konsep perencanaan kurikulum itu sendiri karena hal tersebut merupakan sebuah landasan serta objek yang akan dirumuskan. Sebuah rencana yang disusun dengan baik, serta memenuhi standar kajian akademis dari sisi ilmu manajemen maka perencanaan itu bisa berjalan sesuai dengan target yang ingin dicapai (Hafied, 2017: 31).

Keseriusan sebuah lembaga pendidikan dalam merancang kualitas pendidikan dapat dilihat dari perencanaan-perencanaan yang dilakukan sebelum proses pembelajaran. Namun segala bentuk usaha lembaga pendidikan dalam menanamkan pengetahuan dan nilai ini dapat termentahkan dengan kondisi lingkungan di luar institusi yang tidak mendukung. Lingkungan di luar lembaga pendidikan yang dimaksud adalah lingkungan keluarga dan lingkungan sosial.

Oleh karena itu, dibutuhkan konsep pembelajaran yang inovatif dan aplikatif yang nantinya dapat membekali peserta didik agar mampu menerapkan dan menjadikan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah sebagai karakter yang melekat dalam dirinya.

Menurut Purwaningsi sebagaimana dikutip Muhammad Busro dan Sisikandar (2017: 32) kurikulum harus direncanakan sedemikian rupa sehingga mampu membantu pembentukan karakter, kepribadian, dan perlengkapan pengetahuan dasar peserta didik yang bernilai demokratis dan yang sesuai dengan karakter kebudayaan bangsa

Indonesia. Perencanaan harus realistis, *feasible* (dapat dikerjakan), dan *acceptable* (dapat diterima dengan baik).

Melihat beberapa hal di atas, penyampaian materi atau muatan-muatan yang ada di dalam pembelajaran harus dimaksimalkan dengan penyampaian yang komprehensif supaya terwujud pendidikan dan pembelajaran yang bermutu. Oleh karena itu menjadi penting bahwa konsep perencanaan kurikulum dalam pendidikan menjadi salah satu konsen garap yang utama dalam mewujudkan tujuan pendidikan.

Kurikulum dipandang sebagai suatu rancangan pendidikan, karena kurikulum menentukan pelaksanaan dan hasil pendidikan. Kita ketahui bahwa pendidikan mempersiapkan generasi muda untuk terjun ke lingkungan masyarakat. Pendidikan bukan hanya mendidik tetapi memberkan belakal pengeahuan, keterampilan serta nilai-nilai untuk hidup, bekerja dan bermasyarakat.

Dengan pendidikan kita tidak mengaharapkan muncul manusia-manusia yang lain dan asing terhadap masyarakatnya, teteapi manusia yang lebih bermutu, mengerti dan mampu membangun masyarakatnya oleh karena itu, untuk mewujudkan cita-cita dari pendidikan perlu adanya sebuah manajemen perencanaan kurikulum yang baik dan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan kehidupan di masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengkaji Manajemen Perencanaan Kurikulum pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah sistem dan konsep kurikulum pendidikan tinggi pada PTKIN Indonesia?
2. Bagaimanakah manajemen perencanaan kurikulum PTKIN sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan?
3. Bagaimanakah Tahapan penyusunan kurikulum pada PTKIN Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

1. Ingin mengetahui bentuk sistem dan konsep kurikulum pendidikan tinggi pada PTKIN Indonesia!
2. Ingin mengetahui manajemen perencanaan kurikulum PTKIN sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan!
3. Ingin mengetahui tahapan penyusunan kurikulum pada PTKIN Indonesia!

D. Kajian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang secara khusus membahas tentang “Manajemen Perencanaan Kurikulum pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan” menurut hemat peneliti belum banyak ditemukan, namun terdapat beberapa penelitian yang terkait dan terdapat relevansi dengan penelitian ini.

Pertama, Tesis Abdullah Mahrus (2007) dengan judul “*Manajemen Madrasah Unggul (Studi Manajemen Program Unggulan Tahfidz al-Qur’an di MINU Tahfidzul Qur’an TBS Kudus)*”, Tesis ini membahas tentang pengelolaan program unggulan yang diselenggarakan di MI NU Tahfidzul Qur’an TBS Kudus. Mahrus dalam paparannya

menguraikan bahwa manajemen di lembaga yang ditelitinya menerapkan konsep-konsep manajemen pada umumnya, hanya saja terdapat beberapa kelemahan yang perlu disempurnakan untuk mewujudkan lembaga pendidikan unggulan. Tesis karya Mahrus ini jauh berbeda dengan rencana penelitian yang akan penulis selesaikan yakni rencana pembahasan akan mengarah pada pengelolaan kurikulum yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan Islam Terpadu dengan mengambil lokasi di SD Islam Integral Luqman al-Hakim Kudus.

Kedua, Mohamad Faozin (2001) dalam tesisnya yang berjudul *“Manajemen Pendidikan Madrasah (Studi Kasus terhadap Pengelolaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Surakarta dan Madrasah Aliyah Banat NU Kudus)”*. Hasil penelitiannya bahwa Faozin mengkomparasikan kedua lembaga yang menjadi obyek penelitiannya, sehingga dapat diketahui persamaan dan perbedaannya serta dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini membahas manajemen secara umum tentang pengelolaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Surakarta dan Madrasah Aliyah Banat NU Kudus, sedangkan penelitian yang akan ditulis lebih fokus tentang bagaimana manajemen pelaksanaan kurikulum PAI di SD Islam Integral Luqman al-Hakim Kudus.

Ketiga, Disertasi Madyo Ekosusilo (2003) yang berjudul *“Sistem Nilai dalam Budaya Organisasi pada Sekolah Unggul (Studi Multi Kasus di SMA Negeri 1, SMA Regina Pacis, SMA Al-Islam di Surakarta)”* yang kemudian diterbitkan menjadi sebuah buku berjudul *“Sekolah Unggul Berbasis Nilai”*. Hasil penelitiannya bahwa ketiga sekolah yang diteliti menjadi unggul karena memiliki karakteristik budaya

yang berbeda. Kesamaannya ketiga lembaga tersebut mampu mengembangkan kurikulum secara terpadu antara pembelajaran yang bersifat teoritik dan praktik. Nilai-nilai budaya yang ada dikembangkan melalui kurikulum yang diterapkan sesuai kemampuan peserta didik.

E. Kerangka Teori

1. Manajemen Perencanaan Kurikulum

Secara mendasar, perencanaan menurut Ardimoviz (2017: 29-30) adalah suatu proses intelektual yang melibatkan pembuatan keputusan, proses ini menuntut predisposisi mental yang berpikir sebelum bertindak, berbuat berdasarkan kenyataan bukan perkiraan, dan berbuat sesuatu secara teratur. Menurut Hafied (2017: 30) suatu hal yang sangat krusial dalam perencanaan jika perencanaan itu tidak bisa ditindaklanjuti, dengan kata lain gagal untuk dilaksanakan.

Setiap perencanaan harus memiliki empat unsur sebagai berikut: 1) adanya tujuan yang harus dicapai; 2) adanya strategi untuk mencapai tujuan; 3) sumber daya yang dapat mendukung (Wina Sanjaya, 2008: 24). Menurut Oemar Hamalik (2012: 149) manajemen dalam perencanaan kurikulum adalah keahlian “managing” dalam arti kemampuan merencanakan dan mengorganisasi kurikulum.

Manajemen adalah suatu proses sosial yang berkenaan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan manusia lain serta sumber-sumber lainnya, menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya. Perencanaan kurikulum adalah sebuah proses yang dilakukan oleh

para perencana mengambil bagian pada berbagai level pembuat keputusan mengenai tujuan pembelajaran yang seharusnya, bagaimana tujuan dapat direalisasikan melalui proses belajar-mengajar, dan tujuan tersebut memang tepat dan efektif (Busro dan Siskandar, 2017: 31-32).

Oemar Hamalik (2012: 149) mengatakan, maksud manajemen dalam perencanaan kurikulum adalah keahlian “managing” dalam arti kemampuan merencanakan dan mengorganisasi kurikulum. Pertama-tama dikemukakan di sini adalah siapa yang bertanggung jawab dalam perencanaan kurikulum. Kemudian bagaimana perencanaan kurikulum itu direncanakan secara profesional. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan sebagaimana dikutip oleh Abdul Manab (2015: 87-90) perencanaan dan penyusunan kurikulum, harus memperhatikan struktur kurikulum, alokasi waktu, dan penetapan kalender akademik.

Menurut Anan Nur (2011: 3) perencanaan kurikulum mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Pedoman yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber peserta, tindakan yang perlu dilakukan, biaya, sarana, serta sistem kontrol atau evaluasi.
- b. Penggerak roda organisasi dan tata laksana untuk menciptakan perubahan dalam masyarakat sesuai dengan tujuan organisasi.
- c. Motivasi untuk melaksanakan sistem pendidikan.

Perencanaan kurikulum memberikan pengaruh dalam menentukan pengeluaran biaya atau keuntungan, menetapkan

perangkat tujuan atau hasil akhir, mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan akhir, menyusun atau menetapkan prioritas dan urutan strategi, menetapkan prosedur kerja dengan metode yang baru, serta mengembangkan kebijakan-kebijakan (Anan Nur, 2011: 14).

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen perencanaan kurikulum adalah pedoman dalam kegiatan pendidikan mulai dari pelaksanaan, pengembangan dan evaluasi.

2. Model Manajemen Perencanaan Kurikulum

Menurut Stowe dalam kutipan Busro dan Siskandar (2017: 34), ada empat model perencanaan kurikulum berdasar asumsi rasionalitas, yaitu asumsi tentang pemrosesan informasi secara cermat yang berkaitan dengan mata pelajaran, peserta didik, lingkungan, dan hasil belajar sebagai berikut:

- a. Model perencanaan rasional deduktif atau *rasional Tyler*. Model ini menitikberatkan logika dalam merancang program kurikulum dan bertitik tolak dari spesifikasi tujuan (*goals* dan *objectives*). Model ini dapat diterapkan pada semua tingkat pembuat keputusan, dan tepat untuk sistem pendidikan sentralistik.
- b. Model interaktif rasional atau *The Rational-Interactive Model*. Model ini menitikberatkan pada “perencanaan dengan” (*planning with*) daripada “perencanaan bagi” (*planning for*). Perencanaan ini bersifat situasional atau fleksibel serta tepat bagi lembaga pendidikan yang akan mengembangkan kurikulum berbasis sekolah. Model perencanaan kurikulum ini didasarkan pada kebutuhan yang berkembang di masyarakat.

- c. *The Diciplines Model*. Model ini menitikberatkan pada guru sebagai pihak yang merencanakan kurikulum bagi siswa. Model ini dikembangkan sesuai dengan pertimbangan sistematis tentang relevansi antara pengetahuan filosofis, sosiologis, dan psikologis.
- d. Model tanpa perencanaan atau *non planning model*. Model ini dikembangkan berdasarkan pertimbangan inisiatif guru di dalam ruangan kelas, sebagai pengambil keputusan dalam menentukan strategi pembelajaran, pemilihan media belajar dan sebagainya.

Dakir (2010: 91) mengungkapkan bahwa dalam aktivitas kurikulum ada tiga kegiatan yang satu dengan yang lain saling terkait, yaitu: perencanaan, pembinaan, kemudian pengembangan, kembali lagi ke perencanaan yang lebih baik, dibina dan dikembangkan lagi, begitu seterusnya.

3. Prinsip dan Asas Manajemen Perencanaan Kurikulum

Rusman (2011: 25) mengatakan bahwa perencanaan kurikulum harus mengasimilasi dan mengorganisasi informasi dan data secara intensif yang berhubungan dengan pengembangan program lembaga atau sekolah. Menurut Teguh Triwiyanto (2015: 103-104) perencanaan kurikulum tidak boleh meninggalkan aspek-aspek yang memberikan pengaruh dalam tercapainya tujuan pendidikan. Aspek-aspek tersebut antara lain perluasan akses, standar nasional pendidikan, standar layanan minimal, perbaikan sarana dan prasarana, beasiswa peserta didik miskin, dan dekonstruksi dana pendidikan.

Mulyasa (2006: 32) menyebutkan ada delapan prinsip yang harus diperhatikan dalam kegiatan manajemen perencanaan kurikulum, yaitu:

- a. Perencanaan yang dibuat harus memberikan kemudahan dan mampu memicu pemilihan dan pengembangan pengalaman belajar yang potensial sesuai dengan hasil (tujuan) yang diharapkan sekolah.
- b. Perencanaan hendaknya dikembangkan oleh guru sebagai pihak yang langsung bekerja sama dengan siswa.
- c. Perencanaan harus memungkinkan para guru menggunakan prinsip-prinsip belajar dalam memilih dan memajukan kegiatan-kegiatan belajar di sekolah.
- d. Perencanaan harus memungkinkan para guru menyesuaikan pengalaman-pengalaman dengan kebutuhan-kebutuhan pengembangan, kesanggupan, dan *level of pupils*.
- e. Perencanaan harus menggiatkan para guru untuk mempertimbangkan pengalaman belajar sehingga anak-anak dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan di dalam dan di luar sekolah.
- f. Perencanaan merupakan penyelenggaraan suatu pengalaman belajar yang kontinu sehingga kegiatan-kegiatan belajar siswa dari sejak awal sungguh mampu memberikan pengalaman.
- g. Kurikulum harus direncanakan sedemikian rupa sehingga mampu membantu pembentukan karakter, kepribadian, dan perlengkapan pengetahuan dasar siswa yang bernilai demokratis dan yang sesuai dengan karakter kebudayaan bangsa Indonesia.

- h. Perencanaan harus realistis, *feasible* (dapat dikerjakan), dan *acceptable* (dapat diterima dengan baik).

Menurut Hafied Cangara (2017: 33-35), untuk mendapatkan suatu perencanaan yang baik dan ideal, maka diperlukan lima prinsip yang mendasari rencana tersebut. Kelima prinsip tersebut ialah:

- a. Prinsip partisipatif, bahwa sebuah rencana yang ideal harus dapat mendorong terciptanya partisipatif, baik dari pengelola maupun para *stakeholder* yang menjadi target sasaran perencanaan itu.
- b. Prinsip kesinambungan, bahwa perencanaan dibuat tidak hanya untuk sesaat, melainkan harus mempertimbangkan proses kelanjutannya secara berkesinambungan.
- c. Prinsip *holistic*, artinya menyeluruh dan tidak disusun berdasarkan unit-unit melainkan secara keseluruhan mengikat semua unit-unit dalam satu kesatuan yang tak terpisahkan. Perencanaan tidak hanya dilihat dari satu sisi (atau sektor) tetapi harus dilihat dari berbagai aspek, dan dalam keutuhan konsep secara keseluruhan.
- d. Mengandung sistem yang dapat berkembang (*a learning and adaptive system*) bahwa sebuah perencanaan harus dilihat sebagai suatu sistem di mana semua komponen yang membangun organisasi itu berkaitan satu sama lain, termasuk unsur perencanaan itu sendiri. Perencanaan harus bisa bersinergi dan menyesuaikan diri dengan unsur-unsur lain dalam manajemen.
- e. Terbuka dan demokratis (*a pluralistic social setting*) bahwa perencanaan yang disusun sebagai hasil pemikiran dari

banyak pihak. Sebuah perencanaan yang disusun dengan memperhitungkan prinsip keterbukaan dan demokratis diharapkan dapat memperoleh dukungan dari pihak-pihak yang menyusun rencana tersebut maupun yang akan menjadi target sasaran.

Mengingat pentingnya perencanaan kurikulum, maka seluruh prinsip-prinsip perencanaan kurikulum harus dipenuhi demi terbentuknya sebuah kurikulum yang baik dan sesuai dengan kebutuhan riil perkembangan jaman.

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yang mempelajari secara mendalam dan holistik tentang Manajemen Perencanaan Kurikulum Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *penelitian lapangan (field research)* yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu subjek tertentu dengan mempelajarinya sebagai suatu kasus (Nawawi, 1992: 72). Data yang terkumpul dari penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif, karena penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu data kategorial berwujud kata, data ini akan ditafsirkan berdasarkan nilai dan bukan ditafsirkan berdasarkan perhitungan angka-angka (kuantitatif) (Muhadjir, 2000: 148). Dari penafsiran tersebut akan diperoleh kesimpulan yang benar dan obyektif.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pengamatan secara langsung terhadap proses yang sedang diteliti, berusaha memahami keadaan yang tidak diramalkan sebelumnya dan mengembangkan kesimpulan-kesimpulan umum sementara yang mendorong pengamatan lebih

lanjut. Sehingga segala sumber data dan dokumen terkait lainnya, dideskripsikan sesuai dengan apa adanya dan kemudian dievaluasi serta dikaji untuk menemukan makna yang telah diperoleh.

Mengingat penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan metodologi penelitian kualitatif (deskriptif), data diperoleh berupa kategorial bukan data angka-angka, penulis menggunakan pendekatan model paradigma Naturalistik dari Egon G. Guba. Bagi paradigma *naturalistic* Guba, penelitian dilakukan dengan cara interaksi antara peneliti dengan yang diteliti, dan ada pengaruh serta hambatan timbal balik. Karena itu peneliti harus memandang yang diteliti sebagai subyek, mereka beraktivitas, segala sesuatunya *indeterminan*, dan secara bersama peneliti dan yang diteliti serta diobservasi membangun data penelitian (Muhadjir, 2000: 148-9).

Selain itu peneliti juga menggunakan pendekatan sosial fenomenologis dan humanisme, karena subyek yang diobservasi bukan hanya subyek diam, melainkan secara aktif mereaksi sebagai subyek, itulah yang dikatakan oleh Guba bahwa manusia itu makhluk yang beraktivitas, aktif mereaksi. Peneliti dengan yang diobservasi tidak pilah dikhotomik, melainkan menyatu dan membangun data penelitian. Mungkin peneliti tidak segera memahami makna sesuatu kejadian di lokasi penelitian yang menjadi subyek dasar dari sumber informasi dapat membantu menjelaskan, sehingga pemaknaannya dapat dikatakan disusun bersama antara peneliti dan subyek observasi (Muhadjir, 2000: 158).

Pendekatan humanis dalam penelitian dipilih karena dianggap sesuai dan dilakukan dengan tujuan ingin melihat secara

filosofis dan hierarki melalui pencapaian standar isi kurikulum, sehingga capaian pendidikan tidak hanya pada dataran *kognitif* saja, akan tetapi juga pada dataran *afektif* dan *psikomotorik* peserta didik. Sedangkan metode interpretasi dalam penelitian ini yaitu untuk memahami makna yang lebih filosofis tentang manajemen perencanaan kurikulum Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri dalam meningkatkan mutu pendidikan. Ia tidak dibedah untuk mengetahui isinya, tetapi diselami untuk dihayati bersamanya makna-makna yang terkandung di dalamnya. Akhirnya, dengan menggunakan metode eklektik, peneliti merangkum ide-ide atau konsep-konsep dan paradigma yang menurut pandangan peneliti sesuai dengan arah dan perkembangan pendidikan dewasa ini. Metode inilah yang peneliti gunakan dalam melihat manajemen perencanaan kurikulum perguruan tinggi keagamaan islam negeri dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan begitu, maka perguruan tinggi nantinya akan melahirkan lulusan yang memiliki kepribadian menarik, beretika, bersahaja, jujur, cerdas, bermutu, peduli, dan tangguh.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian adalah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Universitas Islam Negeri Sunan GunungDjati, Bandung. Pemilihan 2 Fakultas pada 2 perguruan tinggi tersebut karena keduanya telah dulu memulai dan menerapkan kurikulum KKNi dan ini dianggap dapat merepresentasikan dan mewakili keseluruhan PTKI di Indonesia.

4. Objek/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Universitas Islam Negeri Sunan GuungDjati, Bandung dengan proporsinya adalah Program Studi Pendidikan Agama Islam, Manajemen Pendidikan Islam dan Pendidikan Bahasa Inggris. Alasan pemilihan prodi-prodi tersebut sebagai proporsinya karena prodi-prodi tersebut merupakan prodi-prodi tertua secara berurutan dalam Fakultas pada kedua Perguruan Tinggi tersebut dan luaran yang ingin dicapai oleh prodi tersebut adalah lulusan yang berilmu pengetahuan, terampil dan berkarakter.

Sedangkan alasan pemilihan dua Perguruan Tinggi Islam tersebut karena kedua Perguruan Tinggi Islam itu merupakan dua di antara beberapa Perguruan Tinggi yang dirintis oleh Universitas Islam Indonesia (UII) sebagai Universitas atau kampus tertua di Indonesia, dan kedua Perguruan Tinggi Tersebut sudah mulai bergerak terlebih dahulu menerapkan Kurikulum KKNi ditambah dengan dari sisi keilmuan, kedua perguruan tinggi tersebut memiliki karakteristik tersendiri dibandingkan perguruan tinggi lainnya. Yaitu perpaduan antara ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum secara hierarki dan integrasi.

B. Sumber Data

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan. Atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode dan lain-lain (Hasan, 2004: 19). Data yang dikumpulkan dalam

penelitian kualitatif meliputi data pengamatan, wawancara, dan dokumentasi (Basrowi dan Suwandi, 2009: 188).

Menurut cara pemerolehannya, data dikategorikan menjadi 2 jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer, adalah data yang diperoleh, diolah, dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh, diolah, dan disajikan oleh pihak lain dan biasanya dalam bentuk publikasi atau jurnal (Nawawi dan Martiwi, 2002: 107).

Dalam penelitian ini, data primer yang akan digunakan oleh peneliti yaitu berupa data verbal dari hasil wawancara dengan para informan yang kemudian peneliti catat dalam bentuk catatan tertulis, rekaman dengan menggunakan *recorder*, serta pengambilan foto. Sedangkan data dari pengamatan langsung akan peneliti catat dalam bentuk catatan lapangan. Data-data primer akan peneliti peroleh dari para informan dengan teknik pemilihan informan yang bersifat *purposive*, artinya informan yang dipilih adalah orang-orang yang berkompeten (dianggap tahu) atau berkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan fokus penelitian.

Selain itu, data primer yang berupa dokumen adalah yang diambil sebagai fokus dalam penelitian ini yang berkaitan dengan fokus penelitian, misalnya dokumen sejarah lembaga, data dosen, data mahasiswa, data sarana prasarana, program kerja dan lain sebagainya. Adapun data sekunder yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu literatur-literatur yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Selain itu untuk memudahkan pengumpulan, analisis dan pengolahan data, peneliti menggunakan *Nvivo* Software sebagai alat untuk penelitian kualitatif. *Nvivo* adalah program atau aplikasi untuk

mengumpulkan bahan-bahan penelitian dan membantu analisa dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, si peneliti sendirilah yang menakar-nakar dan memastikan hubungan antar hal, dengan kata lain, *Nvivo* hanyalah alat.

C. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Dalam penelitian ini peneliti akan bertindak sebagai *key instrument* penelitian, sehingga peran peneliti sebagai instrumen penelitian menjadi suatu keharusan bahkan kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Karena validitas dan reliabilitas data kualitatif banyak bergantung pada keterampilan metodologis, kepekaan dan integrasi peneliti sendiri. Artinya peneliti beserta anggota peneliti turun langsung ke lokasi penelitian, dalam hal ini adalah UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sebagai instrumen kunci, peneliti merupakan perencana, pengumpul dan penganalisa data, sekaligus menjadi pelopor dari hasil penelitiannya sendiri. Karenanya peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lapangan. Hubungan baik antara peneliti dan subjek penelitian sebelum, selama dan sesudah memasuki lapangan merupakan kunci utama dalam keberhasilan pengumpulan data. Hubungan yang baik dapat menjamin kepercayaan dan saling pengertian. Tingkat kepercayaan yang tinggi akan membantu kelancaran proses penelitian, sehingga data yang diinginkan dapat diperoleh dengan mudah dan lengkap. Peneliti harus menghindari kesan-kesan yang merugikan informan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian ini peneliti juga akan menggunakan aplikasi pengumpulan data kualitatif yaitu aplikasi *NVivo*, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan proses pengumpulan dan analisis data.

Adapun teknik yang ditempuh untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah teknik *triangulasi*. *Trianggulasi*, yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2011: 241; Walidin, dkk., 2015). Trianggulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *trianggulasi sumber, data dan evaluator*. Yaitu peneliti mencoba mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama serta mengevaluasi hasil penelitian dengan menggunakan evaluator yang berbeda dengan data yang sama. Melalui teknik *trianggulasi* ini, peneliti menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data untuk sumber data yang sama. Proses triangulasi ini dilakukan terus menerus sepanjang proses pengumpulan data dan analisis data. Teknik pengumpulan data yang digabungkan tersebut adalah:

1. Observasi (pengamatan langsung).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis *observasi partisipatif moderat* (sedang), yaitu berusaha menyeimbangkan posisi

sebagai orang dalam yang mengamati dari dekat dan sebagai orang luar yang mengamati dari luar (Sugiyono, 2011: 227; Walidin, dkk., 2015). Peneliti masuk ke dalam latar, bergaul dan berbincang-bincang dengan subyek. Selain itu peneliti juga ikut berpartisipasi dalam beberapa kegiatan di lapangan, tetapi tidak semuanya.

2. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak berstruktur yang tetap mengacu pada permasalahan penelitian yang telah ditetapkan, sehingga dengan demikian informan memperoleh kebebasan dan kesempatan mengeluarkan pikiran, pandangannya dan perasaannya tanpa diatur ketat oleh peneliti. Teknik ini dilakukan untuk memperoleh keterangan yang terinci dan mendalam mengenai pandangan subyek yang diteliti dan diarahkan sesuai dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2011: 227; Walidin, dkk., 2015). Peneliti berusaha melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang dapat memberikan keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini. Pihak-pihak tersebut adalah para personal yang bertanggung jawab dalam proses pendidikan pada Perguruan Tinggi yang diambil sebagai subjek penelitian, yang meliputi berbagai personal yang terkait dengan kegiatan tersebut, yang meliputi pimpinan Universitas, Pimpinan Fakultas, Pimpinan Prodi, dosen dan mahasiswa. Dalam hal ini adalah para pimpinan di Perguruan Tinggi yang diambil sebagai subjek dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi/ Menelaah dokumen.

Selain mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi, penulis juga mengumpulkan data melalui data dokumen

yang telah dikumpulkan oleh pihak lain, misalnya telah dibukukan oleh staf tata usaha (Walidin, dkk., 2015). Data yang akan dijaring melalui telaah dokumen meliputi beberapa hal, antara lain:

- a. Profil perguruan tinggi;
- b. Peraturan-peraturan tertulis yang ada dan digunakan di lingkungan perguruan tinggi;
- c. Data tentang perencanaan, kurikulum, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan perguruan tinggi;
- d. Perihal tentang pendidikan karakter pada perguruan tinggi;
- e. Berbagai macam data lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

4. *Focus Group Discussion* (FGD)/ Diskusi Kelompok Terfokus

Pengumpulan data dengan teknik ini adalah dengan menggunakan sebuah forum diskusi terfokus untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya tentang tema yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi peserta dalam *Focus Group Discussion* (FGD) ini adalah dosen dan mahasiswa-mahasiswa pada perguruan tinggi yang menjadi subjek penelitian serta beberapa praktisi pendidikan terkait dengan fokus penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami. Dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugioyo, 2011: 244; Walidin, dkk., 2015). Analisis data dilakukan dengan

mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara berulang-ulang (*cyclical*) untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan. Dengan demikian, secara teoritis analisis dan pengumpulan data dilaksanakan secara berulang-ulang guna memecahkan masalah. Menurut Miles dan Huberman (1992: 16), analisis terdiri dari tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu:

- a. Reduksi Data;
- b. Penyajian Data;
- c. Penarikan kesimpulan data/ verifikasi

1. *Reduksi data*

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Sebagaimana diketahui, reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. *Penyajian Data*

Setelah dilakukan proses reduksi data, analisis data kemudian dilanjutkan dengan penyajian data yang merupakan proses

penyusunan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif, serta dapat dipahami maknanya yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam prosesnya penyajian data juga sama dengan reduksi data dengan arti tidak terpisah dari analisis, ia merupakan bagian dari analisis.

3. *Menarik Kesimpulan/ Verifikasi*

Kesimpulan-kesimpulan yang dibuat oleh peneliti selalu bersifat longgar dan terbuka, sehingga akan mempermudah untuk disempurnakan. Kesimpulan akhir dirumuskan setelah pengumpulan data telah dilakukan seluruhnya dengan mengacu pada kesimpulan-kesimpulan yang dibuat dalam catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan data, dan metode pencarian ulang yang digunakan. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan matriks-matriks yang telah dibuat untuk menemukan pola, topik atau tema sesuai dengan penelitian.

D. Anggaran Biaya

Anggaran biaya dalam penelitian ini mengacu pada Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 69/PMK.02/2018 tentang Standar Biaya Keluaran Tahun Anggaran 2018, Sub-Keluaran Penelitian. Adapun penelitian ini sepenuhnya di biayai dengan dana yang berasal dari DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Anggaran 2019.

E. Jadwal Penelitian

Penelitian ini direncanakan 1 tahun dengan pelaksanaan selama 6-8 bulan pelaksanaan dan bisa berlanjut ke tahun berikutnya sesuai dengan hasil temuan dilapangan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti berhasil memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem dan konsep kurikulum pendidikan tinggi pada PTKIN Indonesia dilihat sebagai sebuah proses akan memiliki empat tahapan pokok, yaitu: (1) masukan, (2) proses, (3) luaran, dan (4) hasil ikutan (*outcome*). Yang termasuk ke dalam kategori masukan antara lain adalah dosen, mahasiswa, buku, staf administrasi dan teknisi, sarana dan prasarana, dana, dokumen kurikulum, dan lingkungan. Yang termasuk ke dalam kategori proses adalah proses pembelajaran, proses penelitian, dan proses manajemen. Yang dikategorikan luaran adalah lulusan, hasil penelitian, dan karya IPTEKS lainnya, sedangkan yang termasuk ke dalam kategori hasil ikutan (*outcome*) antara lain adalah penerimaan dan pengakuan masyarakat terhadap luaran perguruan tinggi, kesinambungan, peningkatan mutu hidup masyarakat, dan lingkungan. Sistem pendidikan pada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan UIN Sunan Gunung Djati Bandung didukung oleh beberapa unsur yang baik pula, antara lain: (1) organisasi yang sehat, (2) pengelolaan yang transparan dan akuntabel, (3) ketersediaan rencana pembelajaran dalam bentuk dokumen kurikulum yang jelas dan sesuai kebutuhan pasar kerja, (4) kemampuan dan keterampilan sumber daya manusia di bidang akademik dan non-akademik yang handal dan

profesional, (5) ketersediaan sarana dan prasarana dan fasilitas belajar yang memadai, dan lingkungan akademik yang kondusif. Dengan didukung oleh kelima unsur tersebut, perguruan tinggi akan dapat mengembangkan iklim akademik yang sehat, yang mengarah pada ketercapaian masyarakat akademik yang profesional. Namun sebagai sebuah sistem yang terbuka, UIN Sunan Kalijaga dan UIN Sunan Gunung Djati juga bersinergi dengan lembaga pendidikan tinggi lain, baik di dalam maupun di luar Indonesia sehingga dapat berperan serta dalam pengembangan IPTEKS dan perkembangan masyarakat dunia.

2. Manajemen perencanaan kurikulum pada PTKIN Indonesia didasarkan pada rasional berikut:
 - a. Adanya tantangan Internal yang menyangkut kondisi pendidikan tinggi dewasa ini terkait dengan tuntutan pendidikan tinggi yang mengacu kepada 24 (dua puluh empat) Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Tantangan internal lainnya terkait dengan perkembangan penduduk Indonesia dilihat dari pertumbuhan penduduk usia produktif. Jumlah penduduk usia produktif ini akan mencapai puncaknya pada tahun 2020-2035 pada saat angkanya mencapai 70%. Karena itu, tantangan besar yang dihadapi adalah bagaimana mengupayakan agar sumber daya manusia usia produktif yang melimpah ini dapat ditransformasikan menjadi sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan keterampilan melalui pendidikan agar tidak menjadi beban.

- b. Adanya tantangan Eksternal yang terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang menyangkut masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, serta perkembangan pendidikan di tingkat internasional. Arus globalisasi akan menggeser pola hidup masyarakat dari agraris dan perniagaan tradisional menjadi masyarakat industri dan perdagangan modern.
- c. Paradigma pengelolaan kurikulum PTKIN dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir sebagai berikut: (1) pola pembelajaran yang berpusat pada pendidik (dosen) yang kental kelihatan selama ini, menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik (mahasiswa); (2) pola pembelajaran satu arah (interaksi dosen-mahasiswa) menjadi pembelajaran interaktif (interaktif dosen, mahasiswa, masyarakat, lingkungan alam, sumber/ media lainnya); (3) pola pembelajaran ditujukan menjadi pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari berbagai sumber yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet); (4) pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif-mencari dengan pendekatan saintifik; (5) pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia; (6) pola pembelajaran berbasis massal menjadi kebutuhan pelanggan (*users*) dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik dan keterampilan khusus yang diminati oleh peserta didik; dan (7) pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (*monodiscipline*)

menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (*multidisciplines*) sehingga prinsip fleksibilitas dapat terjaga.

3. Langkah awal yang dilakukan dalam menyusun kurikulum pada PTKIN Indonesia adalah dengan melakukan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, and Threat*) dan *tracer study* serta *labor market signals*. Penyusunan kurikulum akan dilakukan setelah diperoleh hasil dari analisis SWOT, *tracer study*, dan *market signal* untuk menentukan tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan inilah yang kemudian dijabarkan ke dalam mata kuliah yang selanjutnya dilengkapi dengan bahan ajarnya (dalam wujud silabus dan kelengkapannya) untuk setiap mata kuliah. Sejumlah mata kuliah ini disusun ke dalam semester-semester. Penyusunan mata kuliah ke dalam semester didasarkan pada struktur atau logika urutan sebuah IPTEKS yang dipelajari, serta urutan tingkat kerumitan dan kesulitan ilmu yang dipelajari.

B. Saran-Saran

1. Ikhtiar dalam mewujudkan pendidikan tinggi yang mampu melahirkan lulusan yang memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang sesuai dengan harapan masyarakat dan dunia kerja harus terus diupayakan oleh PTKIN Indonesia.
2. Perubahan Institut Agama Islam Negeri menjadi Universitas Islam Negeri di berbagai tempat menyisakan tugas perguruan tinggi keagamaan Islam untuk menyelesaikan konsep dan penerapan integrasi ilmu agama dan ilmu pengetahuan. Integrasi tersebut merupakan distingsi utama antara perguruan tinggi agama dengan perguruan tinggi umum.

3. KKNI dalam pengembangan kurikulum PTKI menjadi suatu keniscayaan dengan tetap memperhatikan aspek kekhususan dari PTKI. Dengan begitu, lulusan PTKI diharapkan dapat memenuhi tuntutan pasar kerja dan kebutuhan stakeholders lainnya dan dapat berkiprah dalam kehidupan sosial kemasyarakatan dan pergaulan internasional dengan menunjukkan karakter sebagai profesional muslim. Lulusan PTKI juga dapat disejajarkan dengan lulusan lain baik tingkat nasional ataupun internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A., & Tabrani ZA. (2018). Orientation of Education in Shaping the Intellectual Intelligence of Children. *Advanced Science Letters*, 24(11), 8200–8204. <https://doi.org/10.1166/asl.2018.12523>
- Ahmad, dkk. (1998). *Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Pustaka Setia.
- AR, M., Usman, N., Tabrani ZA, & Syahril. (2018). Inclusive Education Management in State Primary Schools in Banda Aceh. *Advanced Science Letters*, 24(11), 8313–8317. <https://doi.org/10.1166/asl.2018.12549>
- BAN-PT. (2011). *Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi, Buku III Pedoman Penyusunan Borang*. Jakarta: BAN-PT
- Bondi, J., dan Wiles, J. (1989). *Curriculum Development: A Guide to Practice*. Columbus: Merrill Publishing Company, A Bell & Howel Information Company.
- Brodjonegoro, S. S. (2008). “Beberapa Pemikiran Dalam Rangka Peningkatan Mutu dan Daya Saing Perguruan Tinggi”, *Makalah*. Malang: Universitas Brawidjadja.
- BSNP. (2006). *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan
- Busro, Muhammad dan Siskandar. (2017). *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Cangara, Hafied. (2017). *Perencanaan dan Strategi Komunikasi Cetak* 3. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dakir. (2010). *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan. (2014). *Panduan Penyusunan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan. (2014). *Kurikulum Perguruan Tinggi Sesuai KKNl*. Jakarta: Dirjen Dikti.

- Direktorat Pembelajaran dan Mahasiswa. (2016). *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Kemendikbud.
- Dirjendikti. (2010). *Buku Pedoman Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*. Jakarta: Dirjendikti-Kemendiknas
- Dirjendikti. (2012). *Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Indonesian Qualification Framework)*. Jakarta: Dirjendikti-Kemendikbud.
- Hadis, Abdul dan Nurhayati. (2010). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. (2006). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Hamalik, Oemar. (2007). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum* Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Idi, Abdullah. (2007). Pengembangan kurikulum: teori & praktik / Abdullah Idi. Yogyakarta: Ar-Ruzz
- Idris, S., & Tabrani ZA. (2017). Realitas Konsep Pendidikan Humanisme dalam Konteks Pendidikan Islam. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(1), 96-113. <https://doi.org/10.22373/je.v3i1.1420>
- Idris, S., Tabrani ZA, & Sulaiman, F. (2018). Critical Education Paradigm in the Perspective of Islamic Education. *Advanced Science Letters*, 24(11), 8226-8230. <https://doi.org/10.1166/asl.2018.12529>
- Khaerudin. (2012). *Pengembangan Kurikulum Berbasis Lokal Berwawasan Global*, (<http://www.ilmupendidikan.net>)
- Manab, Abdul. (2004). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*, Jakarta: Bina Ilmu.
- Manab, Abdul. (2015). *Manajemen Kurikulum Pembelajaran di Madrasah: Pemetaan Pengajaran*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Muhaimin. (2005). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Kencana.
- Mulyasa, E. (2005). *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Musradinur, & Tabrani ZA. (2015). Paradigma Pendidikan Islam Pluralis Sebagai Solusi Integrasi Bangsa (Suatu Analisis Wacana Pendidikan Pluralisme Indonesia). *1st Annual International Seminar on Education 2015*, 77-86. Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press.
- Nasution. (1989). *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta: Bina Aksara.
- Nasution. (2005). *Asas-asas Kurikulum*, Jakarta: Bina Aksara.
- Olivia, Peter F. (1980). *Developing and Development Curriculum*, New York: Harcourt Brace Javanovich Publishers.
- Patimah, S., & Tabrani ZA. (2018). Counting Methodology on Educational Return Investment. *Advanced Science Letters*, 24(10), 7087-7089. <https://doi.org/10.1166/asl.2018.12414>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 tentang *Standar Nasional Perguruan Tinggi*
- Peraturan Peperintah Republik Indonesia No. 19 tentang Standar nasional Pendidikan dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang *Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang *Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*
- Ramayulis. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Rosyadi, Khoiron. (2004). *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. (2011). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sagala, Syaiful. (2013). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Salusu, J. (2015). *Pengambilan Keputusan Stratejik Untuk Organisasi Public dan Organisasi Nonprofit*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Sastrawijaya, A. Tresna. (1991). *Pengembangan Program Pengajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Soetopo, Hendyat dan Soemanto, Wasty. (1987), *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Bina Aksara.
- Subdit KPS. (2008). *Buku Panduan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Perguruan Tinggi*. Jakarta: Direktorat Akademik-Dirjendikti.
- Sukamadinata, Nana Syaodih. (2004). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomot 232/U/2000 Tahun 2000 tentang *Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa*.
- Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomot 045/U/2002 Tahun 2002 tentang *Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi*.
- Surat Keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomot 44 Tahun 2015 tentang *Standar Nasional Pendidikan Tinggi*.
- Suryosubroto. (2005). *Tatalaksana Kurikulum*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Tabrani ZA. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam (antara Tradisional dan Modern)*. Kuala Lumpur: Al-Jenderami Press.
- Tabrani ZA. (2011). Dynamics of Political System of Education Indonesia. *International Journal of Democracy*, 17(2), 99-113.
- Tabrani ZA. (2012). Future Life of Islamic Education in Indonesia. *International Journal of Democracy*, 18(2), 271-284.
- Tabrani ZA. (2013a). Modernisasi Pengembangan Pendidikan Islam (Suatu Telaah Epistemologi Pendidikan). *Serambi Tarbawi*, 1(1), 65-84.
- Tabrani ZA. (2013b). *Pengantar Metodologi Studi Islam*. Banda Aceh: SCAD Independent.
- Tabrani ZA. (2014a). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Darussalam Publishing.
- Tabrani ZA. (2014b). Islamic Studies dalam Pendekatan Multidisipliner (Suatu Kajian Gradual Menuju Paradigma Global). *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 2(2), 211-234.

- Tabrani ZA. (2014c). Isu-Isu Kritis dalam Pendidikan Islam Perspektif Pedagogik Kritis. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 13(2), 250-270. <https://doi.org/10.22373/jiif.v13i2.75>
- Tabrani ZA. (2015a). *Arah Baru Metodologi Studi Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Tabrani ZA. (2015b). *Persuit Epistemology of Islamic Studies (Buku 2 Arah Baru Metodologi Studi Islam)*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Tilaar, H. A. R. (2012). *Kaleidoskop Nasional*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Tilaar, H.A.R. (2004). *Manajemen Pendidikan Nasional, Kajian Pendidikan Masa Depan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Triwiyanto, Teguh. (2015). *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Universitas Pendidikan Ganesha (2016). *Panduan Pengembangan Kurikulum Undksha 2016 untuk Program Sarjana dan Diploma 3*. Bali: Lembaga Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu
- Usman, N., AR, M., Murziqin, R., & Tabrani ZA. (2018). The Principal's Managerial Competence in Improving School Performance in Pidie Jaya Regency. *Advanced Science Letters*, 24(11), 8297-8300. <https://doi.org/10.1166/asl.2018.12545>
- Usman, N., AR, M., Syahril, Irani, U., & Tabrani ZA. (2019). The implementation of learning management at the institution of modern dayah in aceh besar district. *Journal of Physics: Conference Series*, 1175(1), 012157. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1175/1/012157>
- Walidin, W., Idris, S., & Tabrani ZA. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press.